

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAK BOLA

Oleh

Made Arya Suardika

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Arsy98@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 23 orang siswa, 12 putra dan 11 putri. Pengumpulan data aktivitas belajar dalam pembelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar, dan data hasil belajar, melalui tes hasil belajar *passing* sepak bola. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa 69,35 kategori cukup aktif dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 30,43% katagori sangat kurang. Sedangkan Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa 89,23 kategori sangat aktif dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% katagori sangat baik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI. Disarankan kepada guru penjasorkes, untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes passing football, through the implementation of cooperative learning model GI in class X 2 SMA Negeri 1 Sukasada. This study classified as action research carried out in 2 cycles and each cycle 2 meetings. These subjects class X 2 SMA Negeri 1 Sukasada school year 2012/2013 which consisted of 23 students, 12 boys and 11 girls. Data collection study in the learning activity sheets were collected through observation and learning activities, and learning outcomes data, through achievement test passing football. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed in the first cycle an average of 69.35 student activity category is quite active and student learning outcomes with classical completeness of 30.43% very poor category. Whereas the second cycle, the average activity of 89.23 category students are very active and student learning outcomes with classical completeness by 100% very good category. Based on the results and discussion, it was concluded that the activity of the basic techniques and learning outcomes passing football improved through the implementation of cooperative learning model GI. Penjasorkes recommended to teachers, to implement cooperative learning model GI, because it can increase the activity and results of learning basic techniques passing football.

Kata-kata Kunci: GI, aktivitas, hasil belajar, sepak bola

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh banyak faktor antara lain: model pembelajaran, guru, sarana-prasarana, dan situasi dalam proses belajar mengajar. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diujicobakan, namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat dipergunakan karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada aktivitas siswa itu sendiri.

Profesi guru sampai saat ini masih banyak dibicarakan dan masih saja dipertanyakan, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun oleh masyarakat awam. Untuk memperbaiki citra tersebut, sebaiknya perlu diadakan pembaharuan dalam proses pendidikan. Pembaharuan dapat dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran yang tepat untuk saat ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar

siswa dalam menemukan suatu pemecahan masalah. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peranan penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, karena penjasorkes mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman yang dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sukasada pada siswa kelas X 2 dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* Sepak bola masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti memperoleh data sebagai berikut: pada aktivitas teknik dasar *passing* permainan Sepak bola pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (6,25%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 8 orang (37,5 %), dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 7 orang (34,37 %), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 6 orang (21,88 %) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas belajar *passing* Sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), secara klasikal diperoleh

sebesar (68,75%) berada pada kategori cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dilihat dari data hasil persentase di atas secara klasikal menunjukkan aktivitas belajar siswa pada teknik dasar *passsing* Sepak bola secara klasikal sebesar 68,75% dan masih tergolong rendah. Hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan aktivitas belajar di SMA Negeri 1 Sukasada yaitu sebesar 80% yang berada pada rentang $58,34\% \leq \bar{X} < 80,01\%$ pada kategori aktif. Dari hasil aktivitas belajar tersebut maka aktivitas perlu ditingkatkan lagi serta perlu dilakukan perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat.

Permasalahan lain didapat dari observasi hasil belajar Penggolongan hasil belajar siswa kelas X 2 materi *passing* permainan Sepak bola pada siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 5 orang (25 %), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (15,625 %), siswa dalam

kategori kurang sebanyak 10 orang (43,75 %) dan kategori sangat kurang sebanyak 4 orang (15,625), secara klasikal siswa yang tuntas pada hasil belajar *passing* Sepak bola sebanyak 10 orang (40,63 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (59.37 %).

Dari hasil tersebut didapat persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* Sepak bola secara klasikal sebesar 40,63% yang berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan siswa $\geq 80\%$ secara individu dan klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Dari hal tersebut muncul beberapa permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yang menyebabkan rendahnya potensi belajar pendidikan olahraga dan kesehatan antara lain : (1) dalam proses pembelajaran peran guru lebih dominan, interaksi cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa dan siswa juga menganggap guru merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif, (2) aktivitas siswa

dalam mengikuti pelajaran masih rendah, ini disebabkan karena jumlah siswa yang terlalu banyak dan kurangnya fasilitas pendukung, (3) kemampuan siswa dalam satu kelas sangat heterogen dapat terlihat dari adanya siswa yang berbakat dalam menyerap materi dan ada yang kurang berbakat, (4) siswa yang lebih pintar jarang sekali ada yang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru, Akibatnya tujuan dan proses pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Melihat kelemahan-kelemahan mengajar dalam proses pembelajaran yang dianggap belum maksimal, maka salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru penjaorkes yaitu Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI karena memiliki kelebihan-kelebihan seperti : (1) Senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah (saling memberi dan saling menerima). Dengan adanya komunikasi multi arah maka setiap orang bisa menjadi sumber belajar. Ini berarti setiap orang akan kaya akan pengalaman. (2) siswa dapat berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban yang sama

dengan teman-temannya, (3) dalam pembelajaran siswa dapat melakukan model pembelajaran yang dihubungkan dengan dunia nyata yang dialami sehari-hari, sehingga siswa cepat memahami materi *passing* Sepak bola.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *passing* Sepak bola Pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2011/2012”.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian 23 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada 09 Mei dan sabtu, tanggal 16 Mei 2013 pada siklus I, sedangkan pada siklus ke II

dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 23 Mei dan kamis, tanggal 30 Mei 2013. Teknik pengumpulan data dalam aktivitas belajar disini dalam aktivitas yaitu menggunakan 2 orang observer yang mana menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 3 evaluator dalam penilaiannya menggunakan *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN.

Tabel 01. Persentase Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Sepak Bola*

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	2	8,70%	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	1	4,35%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	14	60,87%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	4	17,39%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	2	8,70%	Sangat Kurang Aktif
	Total	23	100%	

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada observasi awal secara klasikal berada pada rentang $3 \leq \bar{X} < 5$ atau berada dalam kategori kurang aktif.

Tabel 02. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Sepak Bola* pada Observasi Awal.

No	Rentang skor	Jumlah siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Keterangan
1	86 - 100	-	-	A	Sangat Baik	Tuntas
2	80 - 85	-	-	B	Baik	Tuntas
3	70 - 79	3	13,04 %	C	Cukup Baik	Tidak Tuntas
4	56 - 69	20	86,96 %	D	Kurang baik	Tidak Tuntas
5	0 - 55	-	-	E	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
	Jumlah	23	100%			

Tabel 03. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola*.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	3	13,04%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	1	4,34%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	19	82,62%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Jumlah	23	100%	

Tabel 04. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik dasar *passing Kaki Bagian Dalam Sepak Bola*.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat	Keterangan
1	86 - 100	4	17,39%	Sangat baik	Tuntas
2	80 - 85	4	17,39%	Baik	Tuntas
3	70 - 79	15	65,22%	Cukup	Tidak tuntas
4	56 - 69	0	0%	Kurang	Tidak tuntas
5	0 - 55	0	0%	Sangat kurang	Tidak tuntas
		23	100%		

Tabel 05. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik dasar *passing Kaki Bagian Luar Sepak Bola*.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase %	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	4	17,39%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	-	-	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	19	82,61%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Jumlah	23	100%	

Tabel 06. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik dasar *passing* Kaki Bagian Luar Sepak Bola.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	86 - 100	1	4,35%	Sangat baik	Tuntas
2	80 - 85	6	26,09%	Baik	Tuntas
3	70 - 79	15	65,21%	Cukup	Tidak tuntas
4	56 - 69	1	4,35%	Kurang	Tidak tuntas
5	0 - 55	0	0%	Sangat kurang	Tidak tuntas
		23	100%		

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* kaki bagian dalam pada siklus I, kategori sangat aktif 3 orang (13,04%), aktif sebanyak 1 orang (4,34%), cukup aktif sebanyak 19 orang (82,62%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dan berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* kaki bagian luar pada siklus I, kategori sangat aktif 4 orang (17,39%), aktif tidak ada (0%), cukup aktif sebanyak 19 orang (82,61%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* kaki bagian

dalam pada siklus II, 23 orang siswa (100%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, tidak ada (0%) dalam kategori tingkat aktivitas aktif, cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dan berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* kaki bagian luar pada siklus II, 23 orang siswa (100%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, tidak ada siswa (0%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, tidak ada dalam kategori cukup aktif (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil Belajar

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* bawah bola voli siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (34,78%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (65,22%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 4 orang siswa (17,39%) kategori sangat baik (A), 4 orang siswa (17,39%) kategori baik (B), 15 orang siswa (65,22%) kategori cukup (C), tidak ada siswa (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada

siswa (0%) kategori sangat kurang (E). Dan berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* kaki bagian luar sepak bola siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (30,44%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (69,56%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 1 orang siswa (4,35%) kategori sangat baik (A), 6 orang siswa (26,09%) kategori baik (B), 15 siswa (65,21%) kategori cukup (C), 1 orang siswa (4,35%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E).

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* kaki bagian dalam sepak bola siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 19 orang siswa (82,61%) kategori sangat baik (A), 4 orang siswa (17,39%) kategori baik (B), tidak ada siswa (0%) kategori cukup (C), tidak ada (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E). Dan berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing*

kaki bagian luar sepak bola siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 20 orang siswa (86,96%) kategori sangat baik (A), 3 orang siswa (13,04%) kategori baik (B), tidak ada siswa (0%) kategori cukup (C), tidak ada siswa (0%) kategori kurang (D), dan tidak ada siswa (0%) kategori sangat kurang (E).

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang

diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* sepak bola meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013, dan hasil belajar *passing* sepak bola meningkat

melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan luar) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

-----., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.

Santyasa dan Sukadi. 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pelatihan Sertifikasi Guru Bagi Para Guru SD dan SMP Di Propinsi Bali*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.